

## Metode Cantol Roudhoh: Metode Pengajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B

Ika Cartika<sup>1</sup>, Ema Aprianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kelompok Bermain (Kober) Arafah, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> ikadito528@gmail.com, <sup>2</sup> emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

**INFO ARTIKEL** Diterima: 23/02/2024; Direvisi: 06/03/2024; Disetujui: 19/03/2024

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

Membaca Awal;  
Cantol Roudhoh

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak diperlukan pola yang tepat agar kemampuan bahasa berkembang optimal. Kemampuan bahasa dapat ditingkatkan melalui metode cantol roudhoh yang menarik untuk peserta didik karena disampaikan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat peningkatan kemampuan membaca awal menggunakan metode cantol roudhoh pada kelompok B di Kober Arafah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang sifatnya mendeskripsikan, dengan analisis yang merujuk pada data dan teori yang ada dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian berjumlah delapan anak. Teknik pengumpulan data dan reduksi data menjadi teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum penelitian, terdapat empat anak belum berkembang (BB) dan empat anak mulai berkembang (MB) dalam memahami cerita yang disampaikan, dan mampu menyebutkan suku kata. Melalui kegiatan pembelajaran cantol roudhoh ini, menunjukkan hasil penelitian terdapat dua anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan enam anak berkembang sangat baik (BSB). Anak mulai memahami suku kata dan cantolan kata, memahami cerita yang disampaikan, mampu menebak kata dan mampu meniru huruf. Selain itu anak juga mampu menjawab pertanyaan sederhana. Dengan cantol roudhoh, pemahaman membaca peserta didik terbukti meningkat.

### ABSTRACT

### KEYWORDS

Early Reading;  
Cantol Roudhoh

To improve language skills in children, appropriate methods are needed so that language skills develop optimally. Language skills can be improved by using the cantol roudhoh method, which is interesting for children because it is delivered by learning while playing and singing. This research was conducted because the ability to read has not reached the minimum standard according to the standard rules. The purpose of this study was to improve early reading skills through the cantol roudhoh method in group B in Kober Arafah, Bandung City. This study uses a qualitative descriptive method, which is a method that is descriptive in nature, with analysis that refers to existing data and theories and data collection techniques through observation, interviews, and documentation methods. Subjects in the study amounted to eight children. Before the study, there were four out of eight children who were still underdeveloped and four children were starting to develop in understanding the story being told and mentioning syllables and words well. After the learning process using the cantol roudhoh method showed the results of the study, there were two children who developed as expected and six children who developed very well. Children begin to understand syllables and word hooks, understand the story being told, are able to guess words, and are able to imitate letters. In addition, children are also able to answer simple questions. Overall, the cantol roudhoh method can improve reading skills in children in Group B.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hak dasar setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup yang sangat mendasar, penting untuk sertamenjadi kebutuhan primer setiap individu tanpa adanya perbedaan waktu, ruang dan latar belakang. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka anak-anak harus diberi kesempatan untuk dapat mengoptimalkan dan

mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya. Satu diantara potensi yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan membaca. Mengajak anak membaca sejak dini perlu dilakukan, karena seiring dengan bertambahnya usia, anak-anak akan mengembangkan kemampuan dasar mengarah pada membaca dikemudian hari. Kebiasaan mengajak anak-anak belajar membaca sejak masih kecil, maka semakin mudah serta berpengaruh baik kedepannya. Oleh karena itu anak usia dini disebut juga sebagai anak pada masa *golden age* dengan pertumbuhan otak sedang berkembang pesat yaitu sekitar 80% perkembangan. Anak usia dini tumbuh dan berkembang menyeluruh sehingga perlu stimulus yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini merupakan usia yang sangat tepat dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadiannya (Sujiono, 2009, hal 7). Ada enam aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini yaitu pengembangan agama dan moral, aspek fisik motorik yang terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni. Dari keenam aspek tersebut, yang akan mendapatkan distimulus pada penelitian ini adalah aspek bahasa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, bahasa menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan. Bahasa merupakan salah satu literasi dasar yang harus dikuasai oleh anak untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, bahasa meliputi segala bentuk komunikasi baik lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh dan mimik muka, bahasa pantomim atau seni. Menurut Sofa (2008), pemerolehan bahasa terbagi dua yaitu pemerolehan secara mendadak, tiba-tiba dan pemerolehan bahasa melalui kemampuan prestasi-prsetasi motorik, sosial dan pengetahuan pralinguistik.

Bahasa meliputi menyimak, membaca dan menulis. Bahasa menjadi satu cara yang utama dalam mengekspresikan pikiran, bahasa juga dapat diperoleh melalui melihat, mendengar serta membaca. (Susanto, 2011. Hal. 73). Pada kenyataannya, anak usia dini masih kesusahan dalam mengenal keaksaraan awal khususnya mengenal abjad dan membaca. Membaca merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, salah satu langkah awal dalam pengenalan keaksaraan awal maka pembelajaran memerlukan alat bantu yang konkrit berupa media yang menunjang dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan usia anak. Media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran selama ini sudah baik yaitu berupa lembar kerja, majalah dan poster. Namun kenyataannya semua media pembelajaran di PAUD dalam pelaksanaannya masih kurang diterapkan seorang guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga seringkali anak merasa malas dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian dan keadaan yang terdapat di lapangan itulah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: 1. Anak-anak sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, 2. Anak-anak dikelompok B masih kesusahan dalam membaca, 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca dapat dilakukan melalui kegiatan membaca yang menyenangkan dengan metode cantol roudhoh agar peserta didik dikelompok B di Kober Arafah lebih terstimulus sehingga mampu mengembangkan kemampuannya dalam membaca tahap awal.

Kemampuan membaca dengan metode cantol roudhoh disampaikan dengan cara bercerita melalui buku cerita, bernyanyi melalui CD/DVD yang berisi kumpulan nyanyian dan bermain tebak kata dengan kartu huruf (Kartika, Utami & Utami, 2013). Penelitian tentang cantol roudhoh ini dilakukan di Kober Arafah yang berada di wilayah Sukasari Kota Bandung pada anak-anak Kelompok B dengan rentang usia 5 – 6 tahun. Berdasarkan

hasil observasi awal pada kegiatan pembelajaran membaca dapat diketahui jika kemampuan membaca anak-anak belum merata dalam mengenal huruf voka sehingga belum lancar dalam membaca. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang muncul di lapangan. Permasalahan tersebut berkenaan karena proses belajar yang berlangsung masih konvensional sehingga hasilnya masih bervariasi dalam mengenal huruf dan membaca sehingga belum mencapai standar minimal sesuai dengan aturan baku, media pembelajaran di PAUD dalam pelaksanaannya masih kurang diterapkan secara maksimal sehingga anak-anak susah mengenal huruf dan membaca suku kata dan masih memerlukan stimulus yang tepat dengan penggunaan media yang tepat dengan tingkat usia anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan cantol roudhoh dalam peningkatan penguasaan membaca awal pada Kelompok B di Kober Arafah.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang menggunakan analisis yang bersifat deskriptif dengan acuan pada data dan memanfaatkan teori yang ada. Penggunaan metode penelitian menjadi cara ilmiah agar mendapatkan bukti dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian adalah sebuah pendekatan secara ilmiah dengan menggunakan data yang akurat dan terpercaya untuk mencapai pemahaman terhadap objek yang diteliti (Sudarmanto, Yenni, Rahmawati, Hana, Prasetio, Umara & Panggabean, 2022). Berikut empat pokok yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya: ilmiah, bersifat informatif, memiliki tujuan dan kegunaan secara jelas. Jika dilakukan dengan cara yang ilmiah, maka kegiatan penelitian dilakukan dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2006, hlm. 2). Subjek penelitian adalah anak-anak Kelompok B di Kober Arafah Kota Bandung yang berjumlah delapan orang anak terdiri dari tiga orang perempuan dan lima laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam setiap pelaksanaan observasi, proses kegiatan pembelajaran yang disampaikan akan dicermati dengan menyeluruh. Nasution (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi merupakan landasan dari semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan kepada peserta didik dikelompok B Kober Arafah Kota Bandung selama pembelajaran berlangsung. Setelah observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Slamet (2011) menyebutkan, "wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti". Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada kemampuan bahasa anak-anak di kelompok B. Pada kegiatan wawancara, responden diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam pembelajaran dengan pemanfaatan metode cantol roudhoh. Terakhir melakukan dokumentasi, dokumentasi menjadi bukti sebagai pelengkap dari serangkaian kegiatan pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan pada kegiatan penelitian yang bersifat kualitatif. Bentuk dokumentasi bisa berupa sebuah tulisan, gambar atau foto dan hasil karya dari kegiatan yang dilakukan. Sugiyono (dalam Anggito & Setiawan, 2018) berpendapat, "bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademi dan seni yang telah lama sebagai objek yang alami". Dokumentasi diperlukan agar peneliti mendapatkan informasi dan fakta yang sesuai dan berhubungan dengan pengembangan kemampuan pada aspek bahasa melalui teknik pada cantol roudhoh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu pengolahan data secara terperinci dan sederhana, setelah itu penyajian data dalam

bentuk tabel-tabel, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan dan penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Membaca merupakan kemampuan yang rumit yang membutuhkan keterampilan terhadap a) Pengenalan aksara dan tanda baca b) Hubungan antara tanda baca dan dengan bunyi dan hubungan antara tanda baca dengan makna bacaan. Selain penggunaan metode yang tepat, keterlibatan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak juga sangat penting dalam perkembangan literasi dini anak (Amelia & Aprianti, 2020). Melatih cara membaca yang positif adalah dengan mengenalkan keseluruhan bunyi suku kata dasar alfabet yang menjadi pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia. Tahap berikutnya adalah mengenalkan “kata” kepada anak (Nurhasanah, 2007. Hlm. 6). Setiap anak memiliki kata tak terbatas jika distimulus. Melalui metode cantol roudhoh, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa sehingga metode ini dapat dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Metode cantol roudhoh dalam mengembangkan pembelajaran pemahaman suku kata yaitu dengan teknik cantol antara suku kata yang disampaikan melalui buku cerita, nyanyian dengan cantolan dan bermain sehingga mempermudah anak ketika pembelajaran membaca karena menggunakan alat peraga dalam membantu menyampaikan kegiatan pembelajaran. Cerita yang disampaikan menggunakan buku cerita yang berisi setiap suku kata cantolan melalui visual auditorial. Dalam menyampaikan nyanyian, anak-anak diajak bernyanyi melalui CD/DVD yang memuat lagu-lagu mengenai cantol roudhoh. Sedangkan bermain disampaikan melalui permainan tebak kata dalam papan magnet, lingkaran kata cantol dan tebak kata dengan kartu cantol. Menggunakan cara tersebut maka anak-anak mudah dalam mengingat dan menghafal simbol huruf dan suku kata. Dengan begitu kemampuan membaca anak dapat berkembang sesuai harapan Menurut catatan instrument penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan anak pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga belum menunjukkan kemampuan yang signifikan. Anak masih harus memahami setiap suku kata yang disampaikan. Untuk meningkatkan kemampuannya, guru bersama peneliti memberikan beberapa kegiatan agar penggunaan metode cantol roudhoh dapat memaksimalkan kemampuan anak dalam membaca.

Metode cantol roudhoh tidak terbatas pada pengenalan suku kata saja tetapi ada bentuk lain dalam menyampaikan pemahaman membaca yaitu dengan teknik bercerita, bernyanyi dan menebak kata melalui kartu baca. Berikut adalah tabel kemampuan membaca awal anak kelompok B sebelum melakukan kegiatan membaca dengan metode cantol roudhoh.

Tabel 1 Kemampuan Membaca Awal Anak Sebelum Penelitian

No	Nama Anak	Kemampuan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB
1	AD		√		
2	AN		√		
3	DF		√		
4	HN	√			
5	KL		√		
6	RJ	√			

7	RN	√			
8	PT	√			
Jumlah		4	4	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik yang berlangsung di kober Arafah masih belum mencapai standar minimal sesuai dengan aturan baku walaupun telah ada upaya-upaya guru untuk meningkatkan standar melalui stimulus pemahaman kemampuan membaca. Untuk itu guru bersama peneliti memberikan beberapa kegiatan pembelajaran melalui metode cantol roudhoh sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Untuk menegatahui peningkatan kemampuan membaca, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik.

Data penilaian hasil observasi selama delapan kali pertemuan menunjukkan hasil sebagai berikut, pada pertemuan kesatu anak-anak masih belum bisa konsentrasi pada metode yang disampaikan, mereka masih asik bercanda dengan temannya. sehingga terdapat empat orang anak yang teridentifikasi masih belum berkembang (BB) dan empat orang anak yang terlihat mulai berkembang (MB).

Pada pertemuan kedua terlihat tiga orang anak masih belum berkembang dan lima orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan kata, mulai mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pertemuan ketiga, dua orang anak belum berkembang, tiga orang anak mulai berkembang dan dan tiga orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengetahui suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pertemuan keempat, dua orang anak mulai terlihat berkembang, empat orang anak menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan dan dua orang anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Mereka mulai dapat menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pertemuan kelima terlihat satu anak mulai berkembang, lima anak berkembang sesuai harapan dan dua anak berkembang sangat baik. Mereka mulai dapat menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan mengikuti nyanyian serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pada pertemuan keenam terlihat enam orang anak mulai berkembang sesuai dengan harapan dan dua orang anak mulai berkembang sangat baik. Mereka mulai dapat menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pada pertemuan ketujuh terlihat empat orang anak mulai berkembang sesuai dengan harapan dan empat orang anak mulai berkembang sangat baik. Mereka mulai dapat menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pada pertemuan ketujuh terlihat empat orang anak mulai berkembang sesuai dengan harapan dan empat orang anak lainnya berkembang sangat baik. Mereka mulai dapat menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Dari hasil observasi dapat diketahui kemampuan membaca awal pada anak-anak di kelompok B sebagai berikut

Tabel 2 Data Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik Setelah penelitian

No	Nama Anak	Kemampuan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB

1	AD		√
2	AN		√
3	DF		√
4	HN	√	
5	KL		√
6	RN		√
7	RJ		√
8	PT	√	
Jumlah		2	6

Setelah dilakukan penelitian pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik terhadap kemampuan membaca awal, terlihat kemampuan mereka meningkat. Terdapat dua orang peserta didik berkembang sesuai harapan dan enam peserta didik yang berkembang sangat baik. Dengan demikian, metode cantol roudhoh yang digunakan di Kober Arafah dapat dijadikan sebagai satu diantara media pembelajaran yang efektif guna mengembangkan kemampuan membaca anak-anak di kelompok B di Kober Arafah.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui tahapan penilaian antara lain sebelum penelitian terdapat empat orang anak yang masih belum berkembang (BB) dan empat orang anak yang terlihat mulai berkembang (MB), Pada pertemuan kedua terlihat tiga orang anak masih belum berkembang (BB) dan lima orang anak mulai berkembang (MB) dalam menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pada pertemuan ketiga, terdapat dua orang anak masih belum berkembang (BB), tiga orang anak mulai terlihat berkembang (MB) dan tiga orang anak terlihat berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dalam menyebutkan kata, mengerti pada cerita yang disampaikan, mengerti suku kata, dan bernyanyi serta mampu meniru dan menebalkan huruf pada buku paket. Pada pertemuan keempat, terlihat dua orang anak mulai berkembang (MB), empat orang anak menunjukkan berkembang sesuai dengan harapan dan dua orang anak menunjukkan berkembang sangat baik.

Kemudian pada pertemuan kelima, satu orang anak terlihat mulai berkembang (MB), lima orang anak terlihat berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan dua orang anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB). Pertemuan keenam nampak enam orang anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH) dan dua anak mulai berkembang sangat baik (BSB). Pertemuan ketujuh, terlihat empat orang anak yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan empat orang anak lainnya mulai terlihat berkembang dengan sangat baik (BSB). Pertemuan kedelapan, dua orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan enam anak berkembang sangat baik (BSB). Berikut merupakan tahapan proses pembelajaran membaca menggunakan media cantol roudhoh adalah sebagai berikut 1) Sebelum mulai penggunaan kartu baca cantol roudhoh, guru memperkenalkan alat peraga yang nyata seperti menunjukkan baju untuk kartu cantol ba, bi, bu, be dan bo. Menunjukkan cabe untuk kartu cantolan ca, ci, cu, ce dan co dan seterusnya untuk kartu-kartu lain, 2) Guru membacakan buku cerita yang sesuai dengan kartu baca yang akan disampaikan. Misalnya bercerita tentang harimau untuk kartu ha, hi, hu, he, ho dan seterusnya dan menunjukkan miniatur bentuk harimau kedepan anak-anak, 3) Jika anak sudah mulai paham dengan susku kata yang disampaikan, maka dapat diberikan cantolan kata yang berbeda untuk membuat kata baru baik kata yang bermakna ataupun tidak, misalnya suku kata “ba” dari kartu baca baju dicantolkan dengan suku kata “ru” dari kartu kata baca rambutan. Maka akan terbentuk kata “baru”, suku kata “da” dicantolkan pada

suku kata “su” maka akan menjadi kata “dasu” dan seterusnya, 4) Mengajak anak bernyanyi dengan nyanyian yang sesuai dengan kartu yang ditunjukkan, 5) Menebalkan huruf dan kata cantolan. Untuk mengetahui hasil kemampuan bahasa anak didik dilakukan melalui beberapa penilaian, antara lain mampu menyimak serta memahami cerita yang disampaikan, mengerti pada suku kata dan menyebutkannya, mampu untuk mengulang kalimat yang sederhana dan mengikuti nyanyian cantol roudhoh, meniru serta menebalkan suku kata. Indikator-indikator ini akan mempermudah anak dalam memberikan kesempatan pada anak untuk kegiatan membaca.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat membaca pada anak. Hal ini akan memberikan dampak yang baik pada anak karena mereka tidak merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran membaca. Untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak-anak usia dini perlu dikembangkan dengan sebuah metode yang tepat. Ada beberapa teori yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak prasekolah yang salah satunya adalah menggunakan teknik “Cantol Roudhoh”. Metode cantol roudhoh adalah sebuah metode baca yang dikembangkan oleh Erna Nurhasanah Kusnandar dan Yudi Kusnandar sejak tahun 2000 di Bandung. Metode cantol roudhoh merupakan metode yang disampaikan dengan teknik *quantum learning* yaitu belajar dengan cara yang menyenangkan.

Alasan digunakannya metode cantol roudhoh karena metode ini dikembangkan dengan menggunakan system bernyanyi, bermain dan bercerita yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pengembangan prinsip bermain sambil belajar yang digunakan oleh metode cantol roudhoh ini dapat memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik serta terdapat unsur gambar, warna yang menarik, memiliki nada dan irama serta memberikan rasa nyaman karena anak dapat menikmati gambar yang dapat di lihat melalui layar audio visual karena pada dasarnya anak-anak menyukai gambar dan warna yang beragam. Bernyanyi, bermain dan bercerita adalah tiga unsur yang dipadukan dalam “metode cantol” dengan tujuan menghafal cepat. Seperti yang kita ketahui bahwa bercerita dan bernyanyi adalah kegiatan yang sangat dekat dengan keseharian anak-anak. Hal inilah yang membantu anak-anak yang berada dikelompok B dapat menggunakan metode ini sebagai media belajar pada membaca awal.

Metode cantol roudhoh dikembangkan dengan model *quantum learning* yang artinya model pembelajaran yang memfokuskan untuk memberikan manfaat serta meningkatkan kesenangan pada peserta didik. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Sehingga anak lebih terfokus pada kemampuan yang terlihat wajar dan alami dalam proses pembelajaran bukan keadaan yang dipaksakan. Dalam penerapannya metode ini menyamakan antara bunyi suku kata dan bentuk visual. Karena proses belajar yang menyenangkan, maka tingkat pencapaian kemampuan anak dapat meningkat seperti yang terdapat dalam tabel hasil penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca awal. Metode yang digunakan dalam mengembangkan pemahaman kemampuan membaca ini adalah sebuah metode yang disebut cantol roudhoh yang disampaikan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi. Penggunaan metode cantol roudhoh di Kober Arafah sangat membantu dalam peningkatan membaca awal pada anak-anak dikelompok B. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang naik secara signifikan. Maka dengan penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode cantol roudhoh dalam peningkatan pemahaman membaca awal pada peserta didik di kelompok B di Kober Arafah sangat

efektif digunakan oleh guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran membaca kepada anak karena metodenya sangat menyenangkan

#### REFERENSI

- Amelia, M., & Aprianti, E. (2020). Peran orang tua dalam perkembangan bahasa terhadap membaca anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 527-535. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%25p>
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publish).
- Kartika, G., Utami, S.S., Margaretha.M., & Utami, T.C. (2013). Pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tk b di paud terpadu lab belia semarang. *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi*, 2 (1). 5-8. <https://www.neliti.com/publications/160301/pengaruh-metode-cantol-roudhoh-terhadap-kemampuan-membaca-permulaan-pada-anak-tk#cite>
- Nurhasanah, E., & Kusnandar, Y. (2007). *Penuntun penggunaan metode cantol roudhoh*. Bandung: Mumtaz Agency.
- Slamet. (2011). *Teori wawancara psikologistik*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Sofa. (2008). *Kajian bahasa: perspektif multidisiplin*. Suarkarta: Penerbit Muhammadiyah University Press.
- Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetio, A., Umara, A. F., & Panggabean, S. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. yayasan kita menulis.
- Sujiono, N. Y. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.